

**PENGARUH METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN SURAT-SURAT
PENDEK KELAS VI MIT HIDAYATUL QUR'AN
GERNING PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:
INAFI LAILATIS SURUR
NPM: 1511100202**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN SURAT-SURAT
PENDEK KELAS VI MIT HIDAYATUL QUR'AN
GERNING PESAWARAN**

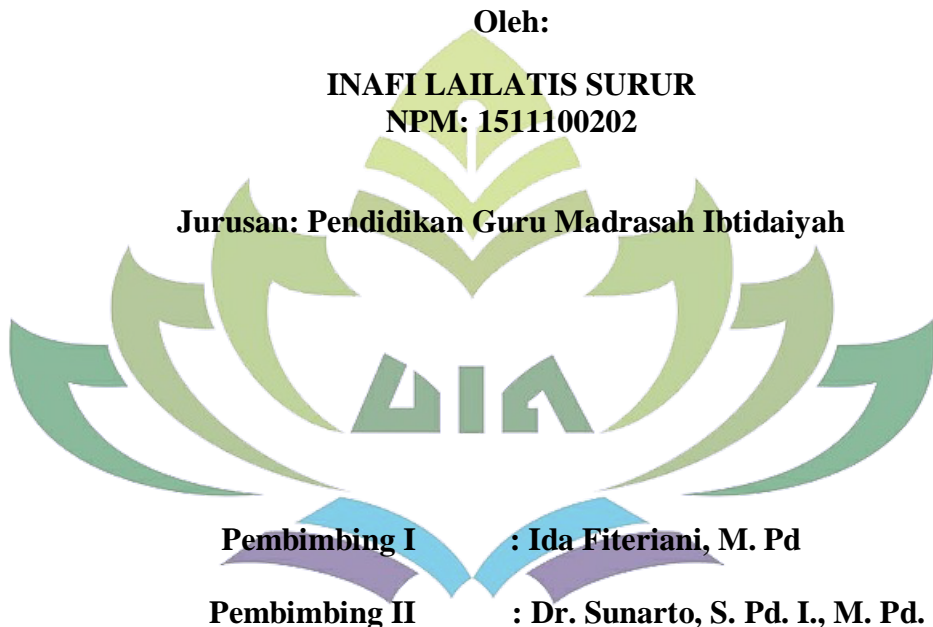
Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**INAFI LAILATIS SURUR
NPM: 1511100202**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I : Ida Fiteriani, M. Pd

Pembimbing II : Dr. Sunarto, S. Pd. I., M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Metode *takrir* yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, *takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dapat dilakukan sendiri-sendiri, bersama teman dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men *takrir* materi yang telah dihafalkan. Sedangkan menghafal asal kata حفظ- يحفظ حفظا ج حفظ yang artinya menghafal ataupun menjaga. Menanamkan materi dalam ingatan adalah suatu aktivitas didalam menghafal sehingga dapat diproduksi nantinya dalam ingatan. Memori ingatan yaitu sesuatu hal yang penting bagi manusia, salah satu cara manusia untuk merefleksikan dirinya yakni dengan cara mengingat, dengan cara berkomunikasi dan mengutarakan pikiran yang berhubungan dengan pengalaman-pengalamannya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta pencapaian nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik masih banyak yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran adalah metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Eksperimen, dengan design *Quasi Eksperimen*, bentuk *Nonequivalent Group Posttest Only Design*. Sampel yang diteliti yaitu seluruh kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran yang berjumlah 38 peserta didik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara test lisan (praktik) menghafal Al-Qur'an dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh didapat uji normalitas kelas eksperimen nilai Asymp sig. (2-tailed) = 0,180 dan kelas kontrol nilai Asymp sig (2-tailed) = 0,077 dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan "berdistribusi normal" karna jika $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), $(0,180 > 0,05)$ dan $(0,077 > 0,05)$. Sedangkan hasil uji homogenitas untuk $\text{Sig} > \alpha$ (0,05) menunjukkan nilai 0,226, hal ini berarti $(0,226 > 0,05)$ jadi data dinyatakan homogeny atau sama. Untuk uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis jika $\text{Sig} < 0,05$ $(0,000 < 0,05)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya "ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran".



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan
Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek Kelas VI MIT
Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.**

Nama : Inafi Lailatis Surur

NPM : 1511100202

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Ida Fiteriani, M.Pd
NIP.19820624201101**

Pembimbing II

**Dr. Sunarto, M.Pd.I
NIDN.0210098501**

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

**Syovfnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR’AN SURAT-SURAT PENDEK KELAS VI MIT HIDAYATUL QUR’AN GERNING PESAWARAN”**, disusun oleh **INAFI LAILATIS SURUR**, NPM. 1511100202, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqasah pada hari/tanggal: **Kamis, 22 Agustus 2019**, pukul: **13.00-15.00 WIB**, tempat: **Ruang Sidang PGMI**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd

(*[Signature]*)

Sekretaris

: Hasan Sastra Negara, M.Pd

(*[Signature]*)

Penguji Utama

: Farida, S.Kom, MMSI

(*[Signature]*)

Penguji Pendamping I

: Ida Fiteriani, M.Pd

(*[Signature]*)

Penguji Pendamping II

: Dr Sunarto, M.Pd.I

(*[Signature]*)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran,
Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran” (Q.S Al-Qomar: 17)¹*

بَلْ هُوَ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا
يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

*Artinya: Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada
orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat
Kami kecuali orang-orang yang zalim. (Q.S Al-ankabut: 49)²*

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an pokok dan terjemahan* (Pati: ma'aniyah, 2004), h. 530.

² Mushaf Fahmi Bi Syauqin, *Al-qur'an dan Terjemah* (Tangerang: Pelayan Al-qur'an Mulia, 2015), h.402.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan begitu banyak nikmat dan pertolongannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan usaha, semangat, do'a. Sebagai ungkapan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta (Bapak Sutrisno dan Ibu Mardiyah) yang selalu memberikan semangat, dukungan dan yang tak pernah lelah membimbingku, menasehati, memberikan motivasi baik moral maupun spiritual. Kini hanya mampu kugantikan dengan sebuah karya, karna tak sepatah katapun dapat terucap atas restu dan do'a-do'a yang tak pernah lelah kau panjatkan. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adikku tercinta Halim Fi Fatah yang selalu memberiku semangat dan kasih sayang dalam menunggu kesuksesanku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikanku pengalaman yang sangat banyak dan memberi ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Inafi Lailatis Surur lahir pada tanggal 16 januari 1995 di desa Bangunsari, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran. Anak pertama dari 2 bersaudara, buah cinta kasih dari ayahanda Sutrisno dan Ibunda Mardiyah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Bangunsari dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Mts di Ponpes Al-Hidayat Gerning, Tegineneng, Pesawaran lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Ponpes Alhidayat Gerning, Tegineneng, Pesawaran. Lulus tahun 2013. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di beberapa kegiatan, antara lain: sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PGMI tahun 2017-2018, dan juga sebagai anggota di UKM Bahasa (arab), penulis juga aktif dan mengabdikan diri di Ma'had Aljami'ah UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2017 sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang serta pertolongannya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini seperti yang diharapkan.

Skripsi disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya ini ilmiah ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Nurul Hidayah, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ida Fiteriani, M.Pd, Selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Sunarto, M.Pd. I, Selaku Pembimbing II, Terimakasih atas waktu, pikiran, dukungan, motivasi, kesabaran, pengorbanan serta do'a dalam membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Keluarga besar Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Mudir Ma'had (Ust. H. Kamran As'at Irsyadi, Lc. Ms.I) dan sekretaris Ma'had (Ust Muhammad Nur, M.Hum) para asatidz, murobbi-murobbiyah, serta rekan musyrif-musyrifah dan mahasantri yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penyelesaian karya tulis ini. Semoga Allah meridoi segala kebaikan dan perjuangan mereka.
7. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Ma'had: Siti Badriyatul M, Siti Khotimah, Siti Muzayyanah, Astuti, Kikit finki f, Herlina, Ariska Agustina, Halimah, Ahmad Subarkah, Muhammad Nur Ghozali, Ahmad Zulfikar. Semoga Allah mewujudkan cita-cita mereka.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung (khususnya kelas D) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala sekolah MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran. Guru/staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi, dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sjauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, saran serta kritik yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi pembaca dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2019

Peneliti

Inafi Lailatis Surur
NPM. 1511100202



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 10
A. Kajian Teori.....	10
1. Metode Takrir.....	10
a. Pengertian Metode Takrir.....	10
b. Sistem Pengajaran Metode Takrir	15
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrir.....	16
d. Kelemahan dan Kelebihan Metode Takrir	23
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	24
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menghafal Qur'an.....	31
c. Langkah-langkah Mengajar Metode Takrir	33
B. Kerangka Berfikir.....	35
C. Penelitian Yang Relevan	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	 40
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	40
B. Paradigma Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian, Definisi Operasional.....	42
D. Tempat dan Waktu Penelitian	44
E. Populasi, Sampel	44
F. Teknik pengumpulan data	45
G. Instrumen Penelitian.....	48

H. Validitas, Reliabilitas Instrumen.....	52
a. Uji Validitas	52
b. Uji Reliabilitas	54
I. Analisis Data	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Homogenitas	55
c. Uji Hipotesis.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Tempat Penelitian	58
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah.....	58
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	59
3. Letak Geografis	60
4. Nama Guru	63
5. Data Sarana dan Pra Sarana	64
B. Data Hasil Penelitian.....	65
C. Analisis Data	72
a. Uji Normalitas.....	72
b. Uji Homogenitas	74
c. Uji Hipotesis.....	75
D. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data test kemampuan menghafal Al-qur'an	4
2. Penelitian Eksperimen dengan dua Kelas	41
3. Sampel Penelitian Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an	45
4. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	47
5. Kriteria Penilaian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	48
6. Kisi-kisi Instrument.....	49
7. Kisi-kisi Instrument Penilaian.....	40
8. Instrument Penilaian dan Tujuan Penggunaan Instrument.....	52
9. Rekapitulasi Nilai Post Test Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas Eksperimen.....	66
10. Data Statistik Kelas Eksperimen	67
11. Nilai Frekuensi Kelas Eksperimen.....	68
12. Rekapitulasi Nilai Post Test Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas Kontrol	69
13. Data Statistik Kelas Kontrol.....	70
14. Nilai Frekuensi Kelas Kontrol	71
15. Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test).....	73
16. Uji Homogenitas (Test Fo Homogeneity Of Variance)	74
17. Uji t-Test	76



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Alur Berfikir.....	36
2. Grafik Input Nilai Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas Eksperimen.....	69
3. Grafik Input Nilai Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas Kontrol	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama Peserta Didik Sampel Penelitian.....	85
2. Kisi-kisi Instrumen.....	86
3. Instrumen Kemampuan Menghafal Qur'an	87
4. Penilaian Kemampuan Menghafal Qur'an Kelas Eksperimen	90
5. Penilaian Kemampuan Menghafal Qur'an Kelas Kontrol	91
6. Nilai Post Test Kelas Eksperimen	92
7. Nilai Post Test Kelas Kontrol	93
8. Output Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	94
9. Output Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	95
10. Output Uji t-Independent Sample Test dengan SPSS Versi 16	96
11. Foto Kegiatan	99
12. Silabus	104
13. Penilaian Kelas Eksperimen.....	133
14. Penilaian Kelas Kontrol	138
15. Profil Sekolah.....	143
16. Nilai Pra Penelitian	
17. Surat Penelitian	
18. Surat Balasan dari Sekolah	
19. Lembar Pengesahan Proposal	
20. Validasi	
21. Kartu Konsultasi Skripsi	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data test kemampuan menghafal Al-qur'an	4
2. Penelitian Eksperimen dengan dua Kelas	41
3. Sampel Penelitian Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an	45
4. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	47
5. Kriteria Penilaian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	48
6. Kisi-kisi Instrument.....	49
7. Kisi-kisi Instrument Penilaian.....	40
8. Instrument Penilaian dan Tujuan Penggunaan Instrument.....	52
9. Rekapitulasi Nilai Post Test Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas Eksperimen.....	66
10. Data Statistik Kelas Eksperimen.....	67
11. Nilai Frekuensi Kelas Eksperimen.....	68
12. Rekapitulasi Nilai Post Test Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas Kontrol	69
13. Data Statistik Kelas Kontrol.....	70
14. Nilai Frekuensi Kelas Kontrol	71
15. Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test).....	73
16. Uji Homogenitas (Test Fo Homogeneity Of Variance).....	74
17. Uji t-Test	76



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Alur Berfikir.....	36
2. Grafik Input Nilai Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas Eksperimen.....	69
3. Grafik Input Nilai Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas Kontrol	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama Peserta Didik Sampel Penelitian.....	85
2. Kisi-kisi Instrumen.....	86
3. Instrumen Kemampuan Menghafal Qur'an	87
4. Penilaian Kemampuan Menghafal Qur'an Kelas Eksperimen	90
5. Penilaian Kemampuan Menghafal Qur'an Kelas Kontrol	91
6. Nilai Post Test Kelas Eksperimen	92
7. Nilai Post Test Kelas Kontrol	93
8. Output Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	94
9. Output Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	95
10. Output Uji t-Independent Sample Test dengan SPSS Versi 16	96
11. Foto Kegiatan	99
12. Silabus	104
13. Penilaian Kelas Eksperimen.....	133
14. Penilaian Kelas Kontrol	138
15. Profil Sekolah.....	143
16. Nilai Pra Penelitian	
17. Surat Penelitian	
18. Surat Balasan dari Sekolah	
19. Lembar Pengesahan Proposal	
20. Validasi	
21. Kartu Konsultasi Skripsi	




BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad SAW. Terkait tentang menghafal Al-qur'an tidak sedikit yang memilih mundur sebelum menghafal. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-qomar ayat 17, yang berbunyi:


وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.¹

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya Allah SWT mempermudah Al-qur'an untuk dihafal dan diantara keutamaan menghafal Al-qur'an adalah mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT, penghafal Al-qur'an akan meraih banyak pahala, nabi menjanjikan bahwa orang tua penghafal Al-qur'an akan diberi mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti.²

¹ Mushaf Fahmi Bi Syauqin, *Al-qur'an dan Terjemah* (Tangerang: Pelayan Al-qur'an Mulia, 2015), h. 528.

² Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-qur'an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya* (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2018), h. 29.

Perlu ke istiqomahan dalam menjaganya. Penghafal Al-qur'an harus memperhatikan kualitas dirinya. Ia harus menjaga hati, perilaku, serta pergaulannya. Jika tidak, hafalan yang sudah melekat dalam ingatan akan terlupakan akibat kekhilafan.³ Selain itu pula, penghafal al-qur'an perlu mengetahui metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut sehingga berhasil dengan baik, sebab di dalam dunia belajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi.

Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Sebuah metode dikatakan baik apabila bisa mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai. Begitu juga dalam menghafal Al-qur'an, metode yang baik sangat mempengaruhi terhadap proses menghafal, sehingga dapat tercipta dalam menghafal Al-qur'an. Sa'adullah menyebutkan terdapat 5 metode menghafal al-qur'an yakni: *bin nadzar, tahfidz, talaqqi, takrir dan tasmi'*.⁴

Berdasarkan hasil pra survey di MIT Hidayatul Qur'an Gerning, Pesawaran, tanggal 20 Maret 2019 pukul 13.00 WIB, diperoleh informasi bahwasanya:

“Proses belajar mengajar mata pelajaran Al-qur'an Hadist berjalan dengan baik sesuai jadwal yang ditentukan. Berkenaan dengan metode yang saya gunakan kurang efektif dalam proses pembelajaran dan belum

vi. ³ Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-qur'an* (Solo: Tina Media, 2018), h.

⁴ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 52-53.

menggunakan metode yang bervariasi semacam metode takrir dalam pembelajaran Al-ur'an Hadist (menghafal surat-surat pendek) dan hanya menggunakan metode jibril. Peserta didik juga kurang tepat dalam melafalkan ayat-ayat yang dihafal, Selain itu peserta didik masih sulit menerapkan makhoriul huruf dengan baik dan benar.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist (menghafal surat-surat pendek) kurang efektif. Sementara guru hanya menggunakan metode yang monoton dalam proses pembelajaran yaitu metode jibril. Metode jibril yakni taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Lain dari pada itu kemampuan menghafal Al qur'an surat-surat pendek peserta didik masih rendah terutama di MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran. Hal ini bisa dilihat dari nilai kemampuan menghafal Al qur'an peserta didik kls VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran . Daftar nilai bisa dilihat dari tabel berikut

Tabel 1
Data Test Kemampuan Menghafal Al qur'an Kelas VI MIT Hidayatul
Qur'an Gerning Pesawaran Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nilai Minimum Kemampuan Menghafal Al-qur'an	Keterangan	Jumlah	Persentase
----	---	------------	--------	------------

⁵ Hasil Wawancara, Ibu Nur Elin Damayanti, S.Pd. I. 20 Maret 2019. MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.

1.	≥ 75	Tuntas	16	42%
2.	< 75	Belum Tuntas	22	58%
	Jumlah		38	100%

Sumber: Dokumen Guru Hasil Tes Kemampuan Menghafal Al-qur'an Surat-surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran tahun 2018/2019

Dapat dilihat dari tabel di atas diperoleh data bahwa dari 38 peserta didik kls VI, 16 peserta didik yang hanya mencapai standar kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek. Sedangkan 22 peserta didik yang belum mencapai standar kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek. Dengan demikian 58% dari 38 peserta didik belum mencapai standar kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek dan 42% yang selesai standar kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek.

Data di atas menjelaskan betapa pentingnya menghafal Al-qur'an surat-surat pendek, maka amatlah diperlukan suatu metode pembelajaran Al-qur'an yang baik agar menghasilkan suatu tujuan. Maka dari itu peneliti menggunakan metode lain seperti metode *Takrir* yang merupakan metode dengan mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan, agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

Metode *Takrir* adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan cara pengulangan . (*rehearsal* atau *takrir*), dan merupakan salah satu metode yang efisien digunakan dalam menghafal Al-qur'an. Lain dari itu

menambah hafalan para penghafal karena tentunya wajib mengulanginya kembali, tujuannya agar hafalan tetap terjaga.

Karena pada hakikatnya orang lupa dengan hafalannya berarti ia tidak lagi bersama Al-qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-qur'an. Karna tanpa proses takrir atau mengulang-ulang bacaan mustahil dapat langsung menghafal Al-qur'an.

Oleh karna itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.⁶ Setelah bertambahnya hafalan baru ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana cara menjaga hafalan itu supaya tetap melekat pada ingatan. Sebab hal yang paling sulit dalam menghafal Al-qur'an bukan pada hafalan baru, akan tetapi pada proses menjaga hafalan yang sudah ada.

Menjaga hafalan Al-qur'an sangatlah penting, dengan demikian penggunaan metode sangat dianjurkan untuk menghafal Al-qur'an, dan salah satunya metode *takrir* supaya hafalan tetap terjaga. Fakta yang selama ini sering terjadi adalah metode yang dipakai kurang efektif sehingga sering terlupanya para penghafal untuk mengulang hafalan yang sudah didapat.

Pertama, terbukti bahwasanya metode takrir ini berhasil digunakan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Hajarman meneliti mengenai "Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung" dalam skripsi ini jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan

⁶ Sa'adulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an..., h.. 10.

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan metode takrir ini sangat efisien dan membantu dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an dan dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang ingin melaksanakan program hafalan Al-qur'an.⁷

Kedua, terbukti bahwasanya metode *Takrir* ini berhasil digunakan di “Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung. Siti Tania meneliti mengenai Efektivitas Penerapan Metode *Tahfidz* dan *Takrir* dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Mahasantri Putri di Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung diperoleh perubahan $0,000 < 0,50$ yang maknanya terdapat pengaruh penggunaan setelah menggunakan metode ini.⁸

Ketiga, Eli Ernayanti meneliti mengenai “Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 93, 3% santri menjawab pertanyaan ya, 4,4% santri yang menjawab tidak dan santri menjawab tidak tahu 2,2%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode takrir merupakan metode yang sangat penting jika diterapkan dalam proses menghafal Al-qur'an.⁹

Keempat, skripsi Chasanatul Munawaroh yang berjudul “Pembelajaran Al-qur'an melalui Metode Sorogan dan Takrir di MTs Negeri 2 kota Blitar”.

⁷ Hajarman, *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*. Skripsi (Bandar Lampung: 2017)

⁸ Siti Tania, *Efektifitas Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Santri Putri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi (Bandar Lampung: 2018).

⁹ Eli Ernayanti, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*. Skripsi (Surabaya: 2009).

Hasil penelitian kualitatif ini didapatkan kesimpulan metode takrir sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan hafalan al-qur'an siswa.¹⁰

Berdasarkan paparan di atas dan hasil penelitian yang sudah dikemukakan terdapat peningkatan kemampuan menghafal Al-qur'an siswa dengan menggunakan metode takrir, untuk meneliti lebih lanjut maka peneliti tertarik untuk menggalinya lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi “ Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Surat-surat Pendek di MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat peneliti identifikasi yaitu:

1. Teknik dan metode menghafal al-qur'an yang digunakan masih belum bervariasi dan efektif
2. Peserta didik kurang memiliki kemampuan yang baik dalam memahami makhorijul huruf
3. Peserta didik kesulitan dalam menghafal surah-surah pendek

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis menekankan penelitian pada proses belajar mengajar Al-qur'an dengan memaksimalkan peserta didik

¹⁰ Chasanatul Munawarah, *Pembelajaran A-qur'an Melalui Metode Sorogan dan Takrir di MTs Negeri 2 Kota Blitar*. Skripsi (Tulung Agung: 2017).

untuk mampu menghafalkan Al-qur'an menggunakan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-surat-surat pendek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan sebagai berikut yakni: “Seberapa besar pengaruh metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an surat-surat pendek di MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran? “

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an surat-surat pendek di MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori tentang pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek di tingkat SD/MI

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pihak sekolah, yakni dapat memberi inovasi baru guna mencapai hasil tujuan pembelajaran dalam menghafal al-qur'an.
- b. Untuk pendidik, memberikan masukan agar proses pembelajaran dalam menghafal al-qur'an lebih baik.

- c. Untuk peserta didik, dapat meningkatkan motivasi untuk menghafal Al-qur'an surah-surah pendek.
- d. Untuk peneliti, untuk menambah wawasan tentang cara menghafal dan mempertahankan hafalan Al-qur'an yang sudah dihafal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Takrir

a. Pengertian Metode Takrir

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hal yang menentukan tujuan tercapai secara efektif salah satunya terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Terlebih dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan banyak membawa perubahan dalam pola pikir yang awam menjadi lebih modern.¹ Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

¹ Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Vol. 2/2/2017.

² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Solo: Abyan, 2014), h. 281.

Berdasarkan ayat tersebut diterangkan bahwa metode yaitu cara untuk mengantarkan bahan pembelajaran memakai asas pendidikan ataupun teori belajar.³ Secara definisi, metode bisa diartikan suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dari segi pendidik).

Selain itu metode juga dapat berarti teknik yang dipergunakan peserta untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan (dari segi peserta didik).⁴ Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh peserta agar terjadi proses belajar pada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk itu metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran.

Kata **قرار** dengan arti ketetapan/kenyataan dan **يقرر** dengan arti tinggal/diam. Al Jarjani menjelaskan bahwa takrir yaitu memberikan penjelasan tentang pengertian dengan ibarat. Sedangkan

³ Ida Fiteriani dan Baharudin, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif* (Oktober 2017), h. 3.

⁴ Dicky Wirianto, *Metode Takrir Sebuah Pendekatan yang Menyenangkan*, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIII, No. 1, Agustus 2012.

dalam istilah nahwu pengertian tetap selalu bersamaan dengan kontinyuitas, sehingga pengertian ini dalam pendidikan lebih dekat dengan usaha kontinyuitas dalam belajar untuk dapat meraih hasil yang maksimal.

Pengertian yang telah dikemukakan, baik berdasarkan pengertian bahasa maupun yang dijelaskan dalam Al-Qur'an al karim bahwa *takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan senang. Dari penelitian ini penulis memahami pengertian tetap ini merupakan istikomah/konsekuensi yang membutuhkan kontinyuitas dalam sebuah metode pendidikan sehingga dengan ketekunan dan keistiqamahan seseorang dalam belajar akan membuat ilmunya meresap lebih lama dalam dadanya.⁵

Metode *takrir* yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, *takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men *takrir* materi yang telah dihafalkan.⁶

⁵ *Ibid.*,13

⁶ Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 57.

Metode *takrir* secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “metodos” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁷ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, “metode” adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan belajar.

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Istilah *takrir* dalam Bahasa Arab (ارر- يكرر- تكرر) yang berarti mengulang-ulang. Metode *takrir* adalah salah satu aturan agar informasi-informasi yang diterima ke memori jangka sesaat bisa berlangsung ke memori jangka lama dengan cara mengulang-ulang (*herearsal* atau *takrir*). Pada kesempatan ini ada dua cara pengulangan:

- 1) *Maintenance rehearsal*, yakni cara untuk memperbaiki ingatan tanpa harus mengganti struktur atau dapat dikatakan pengulangan tanpa berfikir.

⁷ Muhammad Arifin, *Pendidikan Islam*, Jurnal Ummul Qura, VOL VI, No 2, (September 2015) h. 9.

2) *Elaborative rehearsal*, yaitu cara untuk mengulang yang diorganisasikan dan diolah dengan aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sampai menjadi sesuatu yang berarti.

Pengungkapan kembali informasi yang tersimpan di dalam memori kadang kala terbukti dengan sendirinya dan kadang kala perlu untuk dipancing. Hafalan Al-qur'an secara berurutan dengan sendirinya akan menjadi pancingan untuk ayat-ayat sesudahnya. Oleh sebab itu, lebih susah untuk membacakan potongan ayat yang terdapat di ayat sebelumnya dari pada yang terdapat di ayat sesudahnya.

Masalah yang selalu dialami oleh mereka para penghafal Al-qur'an yakni memikirkan tempat terletakinya ayat yakni di sisi atas Al-qur'an disebabkan terlalu seringnya penghafal Al-qur'an menghafal satu halaman. Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang.

Sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus, perlu ditegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang di masukkan ke dalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, karna kemampuannya menurut pakar psikologi nyaris tanpa batas.

Hanya perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan atau otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berfikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistic imajinatif, kreatif dan bisosiatif.⁸

Hafalan yang telah disima' oleh guru yang semula sudah lancar, terkadang masih sering terjadi kelupaan bahkan terkadang semua hafalan menjadi hilang. Maka dari itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada instruktur/guru.

b. Sistem Pengajaran Metode Takrir

Peserta didik masuk ke dalam kelas yang telah ditentukan guru dan setiap kelas memiliki sistem belajar yang berbeda, yakni:

1) Peraga

Guru mempraktekan dengan cara melafalkan terlebih dahulu bacaan ayat Al-qur'an, lalu peserta didik mempraktekan bacaan yang telah dibacakan oleh guru. Membaca dengan cermat ayat-ayat Al-qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang.

2) Individual

Hal ini dilakukan secara mandiri yaitu peserta didik terlebih

⁸ Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrir dalam Pembelajaran Menghafal Al-qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL. XIV NO 2 (Februari 2016)h. 418.

dahulu membaca kemudian menghafal, dan setelah hafal mensima'kan kepada teman secara berpasang-pasangan.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrir

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode takrir yaitu:

- 1) Membaca ayat yang akan dihafal
- 2) Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal
- 3) Menghafal ayat per ayat sampai batas materi
- 4) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- 5) Wajib mengulang hafalan (takrir) kembali.⁹
- 6) Tasmi'

Istilah Tasmi' berasal dari bahasa Arab (تسمي) ¹⁰

Tasmi' yakni mensima'kan hafalan yang sudah dihafal dihadapan perseorangan maupun jamaah. Dengan demikian seorang penghafal Al-qur'an dapat mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya, karena kadang kala para penghafal Al-qur'an lengah dalam menghafal atau mengucapkan huruf yang hendak dihafal.

Dengan tasmi' ini para penghafal Al-qur'an akan tahu letak

⁹ Mc Ulum, *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada Santri*. Skripsi (kudus: 2017)

kesalahan mereka dan lebih bisa fokus dalam menghafal Al-qur'an. Untuk itu, untuk seorang hafidzh wajib hukumnya untuk memperdengarkan hafalannya kepada para hafidz yang lainnya atau lebih baik lagi jika disimak bersama hafidzh yang sangat teliti.

Tujuannya agar para hafidz mengetahui letak kesalahan bacaan yang terlupakan. Karena tidak sedikit yang salah ketika membaca surat dan tidak sadar akan kesalahan meskipun tengah melihat mushaf. Sebab itu tasmi' (mensima'kan hafaln kepada hafidz lainnya) adalah salah satu sarana agar mengetahui letak kesalahan bacaan. Dengan demikian hal tersebut berguna bagi hafalannya.

Di dalam proses menghafal Al-qur'an keinginan untuk lebih cepat menghafalkan sangat wajar, akan tetapi keinginan tersebut jangan sampai menjadikan terlalu cepat untuk menghafal dan berpindah kehafalan yang baru. Disayangkan hafalan yang sudah ada terlewat karena lebih memperhatikan hafalan yang baru.

Mengulang hafalan yang baik, hendaknya mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau disetorkan kepada guru atau kiai secara terus menerus dan istiqamah. Tujuan dari takrir atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau didengar oleh guru atau teman

Metode takrir terbagi menjadi tiga, yakni:

1) Takrir hafalan secara mandiri/sendiri

Penghafal Al-qur'an harus bisa membagi waktu untuk mentakrir maupun menambah hafalan yang baru. Untuk hafalan yang baru harus lebih sering ditakrir minimal seminggu dua kali dan hafalan yang sudah lama perlu pula ditakrir setiap hari. Maksudnya hafalan yang bertambah banyak maka wajib pula ada waktu untuk mentakrir.

Terkait takrir dapat dilakukan dengan cara:

(a) Muroja'ah

Untuk tetap merawat hafalan tentunya terdapat berlimpah cara yang dapat dikerjakan dan banyak yang sudah diajarkan. Cara untuk menjaga yaitu dengan memperbanyak mengulang hafalan dengan cara menghatamkan satu bulan sekali atau satu kali selama seminggu dan ada pula yang hatam dalam waktu dua hari. Semua dikerjakan sesuai kemampuan individu dan apabila ada waktu yang luang dapat mengulang untuk menghatamkan Al-qur'an. Seperti demikian pula sebaliknya, jika sedang sibuk maka semampunya saja.¹¹

¹¹ Roffiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 45.

(b) Muroja'ah malam

Ketika menghafal, seyogyanya mengharuskan diri supaya sering bangun malam untuk memuroja'ah hafalan baru dan terus memuroja'ah hafalan yang lama. Sebab melimpah sekali firman Allah SWT yang menerangkan tentang keutamaan seseorang ketika pada malam hari membaca Al-qur'an. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Imran ayat 113-114, yang berbunyi:



لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ
ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ يُسْرِعُونَ فِي
الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “ mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah SWT dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh”.¹²

(c) Al-qur'an dijadikan sebagai wirid

Diriwayatkan dari para hafidz, Ibnu Abi Dunya berkata,

¹² Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*..., h. 64.

ada seorang *hafidz* yang lupa akan wiridnya karena tertidur di malam hari. Setelahnya ia bermimpi, seakan-akan ada yang berkata: “aku heran seorang pemuda berbadan sehat, ia tidur lelap hingga fajar tiba, padahal tidak ada yang mampu menghalau serangan kematian ketika ia datang di waktu malam”

(d) Mentakrir ketika shalat

Sudah semestinya hafidz hafidzah memakai ayat yang dihafal ketika shalat, di shalat sunah ataupun shalat wajib. Hafalan yang dilafalkan ketika shalat seyogyanya dibaca secara urut.

Ketika hendak melaksanakan shalat, akan lebih bagus memakai ayat yang sudah dihafal. Karena bisa membantu proses menghafal. apabila mampu untuk istiqomah mentakrir membaca satu lembar atau setengah dalam sholat, jadi dalam waktu satu hari dapat lancar satu atau dua lembar.¹³

Seorang penghafal seyogyanya dapat memanfaatkan waktu shalat untuk mentakrir hafalannya, ketika menjadi imam maupun shalat sendiri. Selain menambah hafalan cara demikian dapat melancarkan hafalan.¹⁴

Allah SWT telah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-

¹³ Rofiotul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-qur'an....*, h. 45.

¹⁴ Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal....*, h. 88.

Baqarah ayat 153, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: " Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".¹⁵

Maka mintalah tolong terhadap Allah SWT, dan perbanyak mentakrir ketika shalat. Seperti yang telah dilaksanakan Rosulullah dan para sahabat.¹⁶ Kemudian pula Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 238, yang berbunyi:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

﴿٢٣٨﴾

Artinya: " Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. Ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat wusthaa ialah shalat Ashar. Menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya".¹⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara di dalam

¹⁵ Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*...., h. 53.

¹⁶ Az-Zawai, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 78.

¹⁷ Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*...., h. 125.

melancarkan hafalan Al-qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya di dalam shalat. Dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang tersebut sudah hafal bacaan sholat.

2) Takrir hafalan bersama-sama

Untuk mentakrir seorang penghafal hendaknya melakukan takrir dengan dua, tiga teman atau lebih. Takrir bisa dikerjakan dengan cara:

- (a) Duduk berhadapan, setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan (satu halaman misalnya) secara bergantian dan ketika yang lain membaca dan yang lainnya mendengarkan.
- (b) Duduk secara bersandingan seperti dalam shalat, kemudian mensima'kan hafalan masing-masing.

3) Takrir hafalan didepan guru

Seseorang yang menghafal Al Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajukan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru yaitu satu banding sepuluh. Artinya, apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir (dua puluh halaman) setiap hari.¹⁸ Dengan demikian, Al-qur'an yang sudah disetorkan kepada seorang guru

¹⁸ Sa'adullah, *9 Cara Menghafal Praktis....*, h. 65.

maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

Kesimpulannya, uraian di atas berkaitan dengan beberapa penerapan metode *takrir* dalam rangka memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Hal ini karena, manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya.

d. Kelemahan dan Kelebihan Metode Takrir

Dalam penggunaan suatu metode, tentu terdapat kelebihan dan juga kelemahan. Berikut kelebihan dan kekurangannya adalah :

- 1) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid yang tepat. Sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan guru/patner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki
- 2) Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal

- 3) Meningkatkan ingatan, ketika seorang penghafal mengulang-ulang ayat yang ia hafal, ketika itu pula prosentase kekuatan ingatannya akan bertambah
- 4) Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama didalam ingatan.¹⁹

Selain itu terdapat pula kelemhannya, yakni:

- 1) Ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirumah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-qur'an
- 2) Membutuhkan waktu yang lama, harus terus menerus mengulang. orang yang Al-qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.²⁰

2. Kemampuan Menghafal Al-qur'an

a. Pengertian menghafal Al-qur'an

Menghafal asal kata حفظ يحفظ- حفظا ج حفظ yang artinya menghafal ataupun menjaga. Menanamkan materi dalam ingatan adalah suatu aktivitas didalam menghafal sehingga dapat diproduksi nantinya dalam ingatan. Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat

¹⁹ Siti Tania, *Efektifitas Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Santri Putri Ma'had Al-jamiah UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi (Bandar Lampung: 2018).

²⁰ *Ibid.*

memaksukan informasi kedalam otak. Kuswana menjelaskan bahwa menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.²¹

Pengertian Al-qur'an secara bahasa adalah bacaan, karna kata Al-qur'an adalah bentuk masdar dari fi'il madhi *qoro'a yaqro'u* qur'anan. Sedangkan pengertian Al-qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati nabi Muhammad SAW Secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas, disampaikan secara metawatir mutlak, sebagai bukti kemu'jizatan atas kebenaran risalah Islam.²²

Menghafal Al-qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. Seorang ahli psikolog ternama. Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. *Pertama*, mengenai tiga tahapan, yaitu *encoding*

²¹ Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 49.

²² Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2.

(memasukkan memori kedalam ingatan), *storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan *retrieval* (mengingat kembali informasi tersebut). *Kedua*, mengenai dua jenis ingatan, yaitu *short term memory* (ingatan jangka pendek), dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).²³

1) *Encoding* (memasukkan informasi kedalam ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukan data0data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (*as-sama' wal abshar*). Itulah sebabnya, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedar didengar sendiri) pada saat menghafal Al-qur'an agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik. Tanggapan dari hasil pandangan dan pendengaran oleh kedua alat sensorik tadi (mata dan telinga) harus mengambil bentuk tanggapan yang identik (persis sama). Karena itu, untuk memudahkan menghafal

²³ Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), h.

Al-qur'an sangat dianjurkan untuk hanya menggunakan satu model mushaf Al-qur'an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya didalam peta mental.

2) *Storage* (penyimpanan)

Proses lanjut setelah *encoding* adalah penyimpanan informasi yang masuk didalam gudang memori. Gudang memori terletak didalam memori jangka panjang (*long term memory*) semua informasi yang dimasukkan dan disimpan didalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut didalam gudang memori. Mungkin karna lemahnya proses saat pemetaannya, sehingga sulit ditemukan kembali. Padahal, sesungguhnya masih ada didalam gudang memori. Perjalanan informasi dari awal diterima oleh indra hingga memori jangka pendek, bahkan memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis (*automatic processing*) dan ada pula yang harus diupayakan (*effortful processing*). Keduanya dilamai dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa. Sementara itu

pengalaman-pengalaman yang umum dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya kalau memang hal itu dikehendaki atau diperlukan. Demikian pula informasi-informasi yang kami terima dan hal itu dianggap penting untuk disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Penghafal Al-qur'an termasuk pada kategori yang kedua ini, jadi harus diupayakan secara sungguh-sungguh agar tersimpan baik didalam gudang memori. Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*reherseal* atau *takrir*) ada dua cara pengulangan:

1. *Maintenance reherseal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.

2. *Elaborative reherseal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Takrir yang dilakukan pada umumnya oleh penghafal Al-qur'an adalah cara pertama yaitu, mengulang dan mengulang ayat-ayat Al-qur'an sampai dihafal dengan lancar.

Cara ini memang lebih cocok dipakai terutama jika menghafal materi yang tidak dipahami maknanya serta menginginkan urutan-urutan hafalan secara persis dengan teks aslinya. Sedangkan jika yang ingin diingat adalah makna atau inti sarinya, maka cara yang kedua lebih baik karena tidak terikat pada teks. Tetapi, menghafal sesuatu yang dimengerti maknanya akan lebih mudah dari pada yang tidak diketahui maknanya.

Penyimpanan informasi didalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga bergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Materi hafalan yang mengharuskan keutuhan-keutuhan urutan (*sequence*) seperti hafalan Al-qur'an memang harus selalu diulang, berbeda dengan materi yang cukup diperlukan makna dan intisari saja biasanya tidak terlalu menuntut pengulangan yang terus-menerus.

Perlu ditegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang dimasukkan kedalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, karna

kemampuannya menurut para pakar *psikologi* nyaris tanpa batas. Hanya perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistic imajinatif, kreatif, dan bisosiatif. Menurut fungsinya tersebut, maka belahan otak kirilah yang bekerja keras ketika menghafal Al-qur'an.

3) *Retrieval* (pengungkapan kembali

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-qur'an, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya.²⁴ Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat-ayat yang terletak sebelumnya dari pada yang terletak sesudahnya. Atau mungkin akan menemukan masalah ketika akan mengingat ayat yang terletak diawal pojok Al-qur'an, karena waktu menghafalnya telah terantara oleh berbagai informasi dengan akhir pojok sebelumnya. Apabila persambungan antara satu

²⁴ *Ibid*, h. 53.

halaman dengan halaman berikutnya tidak berurut dalam peta mental, maka mungkin akan terjadi kegagalan pada saat ingin mereproduksi awal halaman baru. Oleh karena itu, perlu dilakukan persambungan dalam menghafalkannya, agar didalam peta mental juga terjadi persambungan yang berarti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah dihafal terakhir sebelumnya, kemudian menyambungkannya dengan menghafal ayat dihalaman yang baru saat ini. Urutan yang dibuat menjadi pancingan terhadap ayat yang terletak dibelakangnya. Proses ini memudahkan terjadinya reproduksi atau pengingatan kembali.

Dari uraian diatas penulis berkesimpulan bahwa kemampuan menghafal Al-qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-qur'an ke dalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkan di luar kepala.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-

Qur'an

Problema yang dihadapi oleh para penghafal Al-qur'an bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, kesulitan menjaga hafalan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-qur'an itu sendiri. Beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-qur'an:

1) Berbaik Sangka kepada Allah dan Yakin

Senantiasalah percaya dengan pertolongan Allah SWT bahwa sesungguhnya Allah SWT akan memberikan kepadamu apa yang kamu inginkan, dan dengan tanpa batasan. Jadilah orang yang berbaik sangka kepada Allah SWT. Senantiasalah berharap agar mendapatkan kebaikan. Percayalah bahwa kamu akan hafal, kamu akan ingat hafalanmu karena Allah Maha Penolong dan Allah menurut prasangka hamba kepadanya.²⁵

2) Kontinu Meskipun Sedikit

Pepatah Arab mengatakan "*Tetesan Air Bisa Melubangi Batu*" peribahasa ini memberikan isyarat bahwa sesuatu yang dikecil tetapi dilakukan terus menerus, akan memberikan kekuatan dan kekokohan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, biarlah menghafal sedikit tetapi kontinu itu lebih baik dari pada menghafal

²⁵ Abdul Aziz Abu Jawrah, *Hafal Al-Quran dan Lancar Seumur Hidup* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 100.

banyak tapi sebulan sekali. Dapat hafalan tiga juz lancar lebih baik dari pada lima juz tapi hanya sekedar lewat dan tidak bisa dibaca.

3) Mengeraskan Bacaan dan Melagukannya

Setiap bagian dari keduanya memiliki pengaruh tertentu dalam mewujudkan hafalan dan menguatkan ingatan. Cobalah lakukan sendiri kemudian lihatlah perbedaannya ketika semakin tinggi suara akan menguatkan hafalan, dan rahasia dalam masalah ini ada dua hal:

Pertama, meninggikan suara bisa mewujudkan pemusatan pikiran, yaitu menghilangkan segala was-was. *Kedua*, meninggikan suara bisa menimbulkan ikatan-ikatan suara dan pendengaran yang bisa membantu untuk memantapkan hafalan. Demikian juga dengan melagukannya, akan benar-benar membantu anda untuk menghafal. Ketika bacaan kokoh dan kuat maka hafalan akan lebih cepat dan kuat. Berikut ini faktor penghambat dalam menghafal Al-qur'an:

- 4) Menghafal itu sulit
- 5) Ayat yang dihafal sering lupa
- 6) Banyak ayat-ayat yang serupa
- 7) Gangguan internal dan eksternal²⁶
- 8) Banyak kesibukan

²⁶ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: Al-husna Zikra, 2012) h. 248.

9) Melemahnya semangat²⁷

c. Langkah-langkah Mengajar Menggunakan Metode Takrir

Guru mempunyai wewenang untuk menciptakan berhasil atau tidaknya belajar peserta didik, maka sudah seharusnya guru ketika mengajar adalah:

- 1) Mengajar dengan perasaan ridho dan ikhlas karena Allah SWT.
- 2) Menguasai materi.
- 3) Menguasai/ memahami metode belajar.
- 4) Menciptakan suasana kelas menjadi tenang dan anak merasa gembira.
- 5) Memberi semangat kepada anak agar bisa berhasil dengan baik maupun yang belum bisa berhasil dengan baik.
- 6) Mempunyai kesabaran, lemah lembut dan penyayang.
- 7) Mempunyai rasa kasih sayang dan tidak pilih kasih.

Kemudian langkah-langkah untuk mengajar menggunakan metode *takrir*, yaitu:

- 1) guru salam terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran lalu mengabsen peserta didik.
- 2) Murid membaca do'a.
- 3) Baca satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut
- 4) Ulangi sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar
- 5) Jika sudah benar hafal ayat pertama, maka lanjutkan ke ayat kedua. Baca dan hafalkan lagi ayat kedua sampai benar-benar lancar
- 6) Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut
- 7) Lanjutkan ke ayat ketiga, baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal
- 8) Lakukan *tasmi'* (perdengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal agar jika ada kesalahan dapat diketahui
- 9) Lalu setorkan kepada pengampu Al-qur'an (setorkan) hafalan yang

²⁷ Ali Akbar, Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar" *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24, No. 1, Januari 2016.

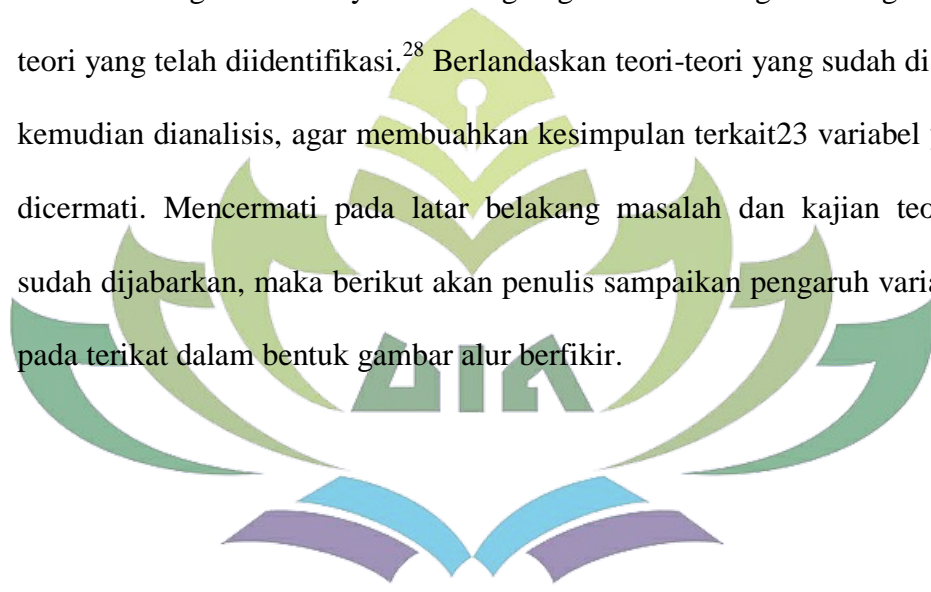
sudah dihafalkan tersebut.

10) Waktu belajar 35 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:

- (a) 5 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pelajaran dan membaca klasikal.
- (b) 25 menit untuk mengajar secara individu/menyimak hafalan anak satu-persatu.
- (c) 5 menit memasukkan do'a-do'a, motivasi serta nasihat.

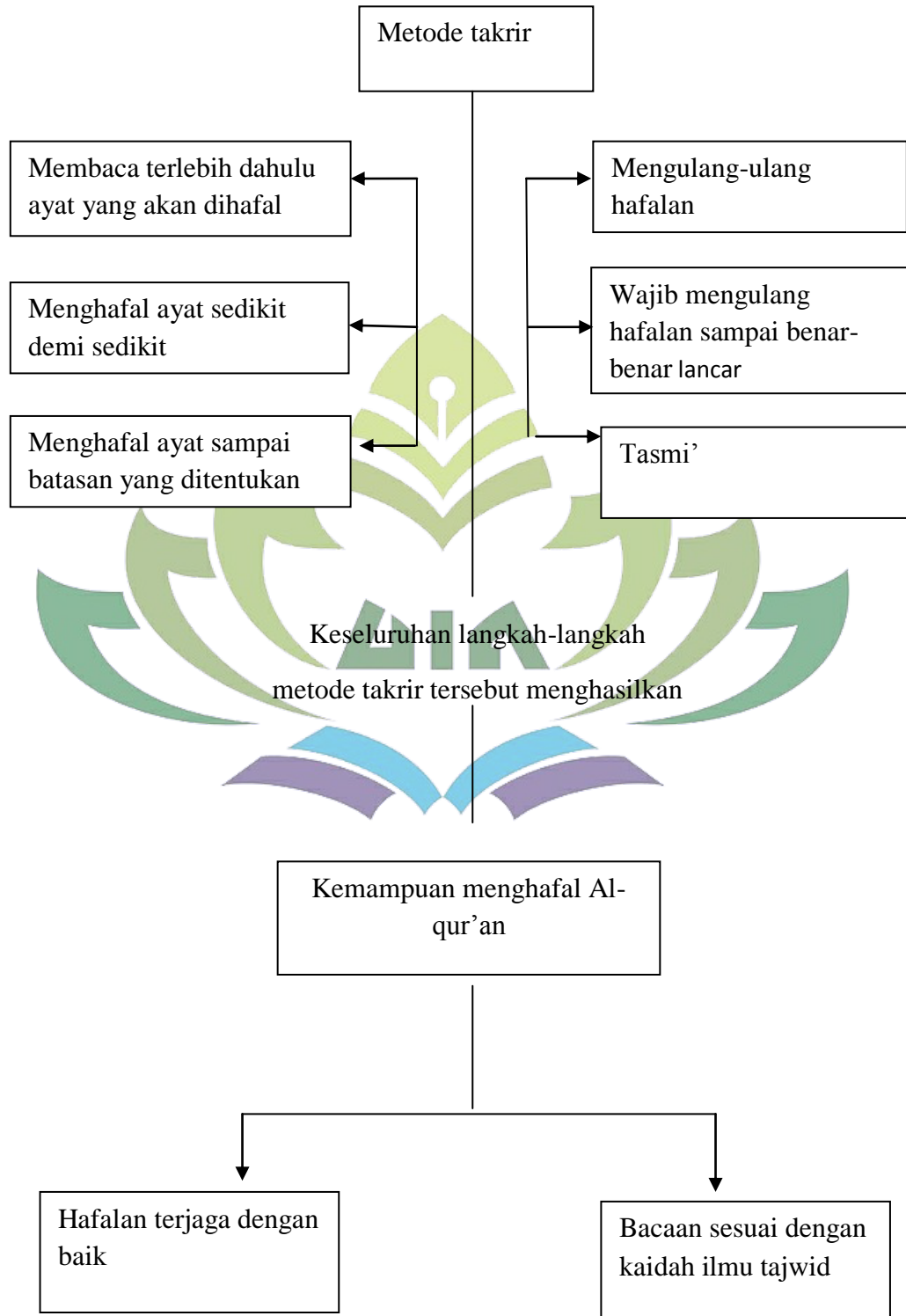
B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu tentang bagaimana hubungan berbagai faktor dan teori yang telah diidentifikasi.²⁸ Berlandaskan teori-teori yang sudah di paparkan, kemudian dianalisis, agar membuahkan kesimpulan terkait 23 variabel yang akan dicermati. Mencermati pada latar belakang masalah dan kajian teoritis yang sudah dijabarkan, maka berikut akan penulis sampaikan pengaruh variabel bebas pada terikat dalam bentuk gambar alur berfikir.



²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60.

Gambar 1
Alur Berfikir



C. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa peneliitian yang berkaitan.

1. Hajarman meneliti mengenai “Implementasi Metode Sima’i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” dalam skripsi ini jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membuktikan metode takrir ini sangat efisien dan membantu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dan dapat diterapkan diterapkan di sekolah-sekolah yang ingin melaksanakan program hafalan Al-Qur’an.²⁹
2. Siti Tania dengan judul penelitian “Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”. Kesimpulan penelitian adalah metode takrir efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur’an pada mahasantri putri Ma’had al-jami’ah UIN Raden Intan Lampung, berdasarkan hasil tes menghafal Al-qur’an juz 1-4 30 dan juz 30.³⁰
3. Eli Ernayanti berjudul “Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-qur’an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng”. Kesimpulan penelitiannya terdapat respon yang positif implementasi metode takrir dalam

²⁹ Hajarman, *Implementasi Metode Sima’i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*. Skripsi (Bandar Lampung: 2017)

³⁰ Siti Tania, *Efektifitas Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur’an Santri Putri Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi (Bandar lampung: 2018)

menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur' an Tebuireng dan bahwa seluruh proses menghafal Al-qur'an dengan menerapkan metode Takrir ini terdapat peningkatan.³¹

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yakni suatu rumusan masalah penelitian yang jawabannya masih sementara, yakni suatu rumusan masalah penelitian sudah dikatakan sebagai seperti kalimat pertanyaan. Masih sementara sebab, suatu jawaban disampaikan baru didasarkan pada teori yang bersangkutan paut, belum didasarkan dari peristiwa yang berdasarkan pengalaman yang didapat melewati mengumpulkan data, maka dari itu jawaban teoritis dari rumusan masalah disebut juga hipotesis, bukan dari observasi atau percobaan.³²

1. Hipotesis penelitian yang ditetapkan yaitu terdapat pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas VI di MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.
2. Hipotesis statistik

H_0 : Tidak ada pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas VI di MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.

³¹ Eli Ernayanti, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*. Skripsi (Surabaya: 2009).

³² *Ibid*, h. 63.

H_0 : Ada pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas VI di MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mencari pengaruh *treatment*.

Jenis penelitian eksperimen yang dipakai peneliti adalah *Quasi Eksperimen*. Desain yang digunakan yakni *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini, diacak untuk memutuskan kelompok. Kelompok I akan diberi perlakuan X dan tidak pada yang lain. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 10.

kelompok kontrol”.² Di dalam sistem ini dari kedua kelompok yakni dikenakan posttest dari keduanya, sedangkan kelompok eksperimen dilakukan perlakuan. Seperti tabel berikut ini:

Tabel 2
Penelitian Eksperimen dengan Dua Kelas³

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Sumber :Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Sugiyono).

Berikut keterangan dari tabel di atas

O₁= kelas eksperimen

O₂= posttest kelas eksperimen

O₃=

kelas kontrol

O₄= posttest kelas kontrol

X= penapan metode takrir

B. Paradigma Penelitian

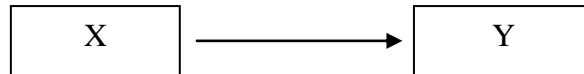
Sugiyono berpendapat bahwa padigma penelitian yakni “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah

² *Ibid*, h. 116.

³ *Ibid*.

hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Di dalam penelitian ini memakai dua variabel, yaitu metode takrir X dengan variabel dependen, yakni kemampuan menghafal Al-qur'an (Y)



X= pembelajaran dengan memakai metode takrir

Y= kemampuan menghafal al-Qur'an

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴ Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas atau (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode takrir (X). Istilah takrir berasal dari *يكرر تكرير* yang berarti pengulangan. Metode takrir adalah masuknya informasi memori jangka pendek ke panjang dengan mengulang. Metode *takrir* yaitu mengulang

⁴ *Ibid*, h. 60.

⁵ *Ibid*, h. 61.

hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, *takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men *takrir* materi yang telah dihafalkan.⁶

2. Variabel terikat atau (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal Al-qur'an (Y). Menanamkan materi adalah salah satu kegiatan menghafal di dalam ingatan, yang nantinya bisa diproduksi atau diingat lagi, yang sinkron dengan materi yang sesungguhnya. Dengan demikian, menghafal yakni proses mental diri agar menyimpan dan mencamkan anggapan yang nantinya ketika diperlukan nantinya akan ingat kembali.

Sedangkan definisi operasional yaitu seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variable atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variable detemykan item-item yang dituangkan dalam instrument penelitian.⁷

⁶ Sa'adulloh. 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 57.

⁷ Edie Sugiarto, *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada U. D. Dika Jaya Motor Lamongan*. Vol 1. No. 1 februari 2016.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran, dengan waktu pelaksanaan pada semester genap di kelas VI Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian. Sugiyono berpendapat bahwa “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.
2. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸ Dalam penetapan sampel dibutuhkan teknik sampel. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* dengan teknik sampling yaitu *simple random sampling*. Simple random sampling adalah anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara pengambilan

⁸ *Ibid*, h. 118.

sampelnya sebagai berikut:

- a. Peneliti telah menyiapkan kertas.
- b. Kemudian kertas sudah ditulis nama kelasnya masing-masing.
- c. Lalu kertas masuk ke dalam botol kemudian diundi.
- d. Selanjutnya kertas yang pertama kali keluar ketika diundi menjadi kelas eksperimen dan undian kedua menjadi kelas kontrol.

Keputusan dari pengambilan sampel ditetapkan bahwa peserta didik kelas VI A sebagai kelas eksperimen dan kelas VI B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diajar menggunakan metode takrir, sedangkan kelas control menggunakan metode jibril.

Tabel 3
Sampel penelitian kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning
Pesawaran.Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	VI A	12	6	18
2	VI B	12	8	20
Jumlah				38

Sumber: Dokumentasi MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.Tahun Ajaran 2018/2019

F. Teknik Pengumpulan Data

Suatu metode yang cocok sangat di perlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Sedangkan teknik adalah paling utama dari langkah penelitian.⁹ serta cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. peneliti disini teknik pengumpulan data memakai metode tes, dokumentasi.

1. Test

“Test (sebelum adanya ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia ditulis dengan test), adalah merupakan alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.”¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan. Test ini dilaksanakan oleh *kelas eksperimen* dan *kelas kontrol*. Test yang akan dilakukan adalah test akhir yang berupa tes praktik/lisan tes ini dilakukan mengacu pada landasan teori yang ada dan sebagai hasil akhir suatu pembelajaran (posttest) dilakukan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-qur'an peserta didik setelah dilakukan penerapan metode takrir dan demonstrasi. Maka dari itu akan disusun daftar penilaian yang akan digunakan pada penelitian. Adapun indikator yang diukur dalam tes ini adalah:

⁹ *Ibid*, h. 308.

¹⁰Gustin Rif'atur rofiqoh, “ *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-qur'an pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Kelas IV Min 7 Bandar Lampung*” Skripsi, (Bandar Lampung, 2018), h. 47.

1. Kelancaran hafalan
2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.¹¹

Tabel 4
Indikator kemampuan menghafal Al-qur'an

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	1. Kelancaran hafalan	• Peserta didik dapat menghafal dengan lancar dan benar tanpa ada kesalahan	5
		• Peserta didik dapat menghafal dengan rentan kesalahan 1-5 harokat/huruf	4
		• Peserta didik dapat menghafal dengan rentan kesalahan 6-10 harokat/huruf	3
		• Peserta didik dapat menghafal dengan rentan kesalahan 11-15	2
		• Peserta didik dapat menghafal dengan rentan kesalahan 16-20	1
2.	2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid	• Peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih dan sesuai kaidah ilmu tajwid	5
		• Peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih tapi terdapat rentan kesalahan 1-5	4
		• Peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih tapi terdapat rentan kesalahan 6-10	3
		• Peserta didik melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih tapi tidak sesuai kaidah ilmu tajwid	2
		• Peserta didik melafalkan huruf hijaiyah dengan tidak fasih dan tidak sesuai kaidah ilmu tajwid	1

Nilai yang diperoleh peserta didik didapat dari formula berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{100}$$

¹¹ Nur Aini Umi Mardiyati, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kls VIII di Mts N 2 Surakarta*. Skripsi (Surakarta: 2017).

Jumlah Skor Total
Dengan jumlah skor total= 10

Pada saat melakukan penelitian, untuk menentukan nilai akhir perlu adanya kriteria penilaian. Kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Kriteria Penilaian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Keterangan	Nilai	Tingkat Kemampuan
Tidak Ada Kesalahan	A	Sangat Baik
1-5 Kesalahan	B	Baik
6-10 Kesalahan	C	Cukup
11-15 Kesalahan	D	Tidak Baik
Kesalahan lebih dari 15	E	Sangat Tidak Baik

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya. Metode dokumen ini salah satunya berbentuk rekaman video.

Rekaman video ini digunakan agar guru bisa lebih jelas dalam menilai kemampuan menghafal peserta didik, dan mengefisienkan waktu penilaian didalam kelas, karena tidak akan maksimal jika dilaksanakan penilaian langsung didalam kelas, salah satu faktor yakni karna keterbatasan waktu

dalam pembelajaran. Jadi peneliti menggunakan rekaman video sebagai proses pembelajaran didalam kelas yakni pada tes kemampuan menghafal Al-Qur'

an peserta didik. Adapun penilaian yang dilakukan melalui video tersebut adalah kelancaran hafalan, kaidah ilmu tajwid.¹²

G. Instrumen Penelitian

Pada hakikatnya meneliti adalah melakukan suatu pengukuran, alat ukur didalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang sedang diamati, secara mendalam semua fenomena ini yakni variabel penelitian.¹³

Tabel 6
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Maqro ,
Kemampuan menghafal Al-Qur'an	1. Kelancaran hafalan	1. Menyebutkan jumlah ayat 2. Menunjukkan urutan ayat	Surat ad-Duha dan al-Bayyinah

¹³ *Ibid*, h. 148.

	2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid	1. Hukum nun mati dan tanwin (idzhar, idghom, iqlab, ikhfa') 2. Hukum qolqalah	
--	--	---	--

Tabel 7
Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Tes
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara	4.2 Menghafalkan Q.S al-Bayyinah secara fasih dan benar	1. Peserta didik mampu menyebutkan jumlah ayat Q.S al-Bayyinah secara fasih dan benar 2. Peserta didik mampu menunjukkan urutan ayat Q. S al-Bayyinah 3. Peserta didik mampu menganalisis hukum tajwid yang terdapat pada Q. S al-Bayyinah	Tes lisan menghafal Q. S al-Bayyinah

<p>mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>			
--	--	--	--

Tabel 8
Instrumen Penelitian Dan Tujuan Penggunaan Instrumen

No	Jenis Penelitian	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1	Tes lisan	Untuk mengetahui hasil kemampuan menghafal Q. S al-Bayyinah menggunakan metode takrir dalam menghafal	siswa	Pada akhir kegiatan penelitian
3	Dokumentasi	Mengumpulkan data cetak berupa foto atau bukti-bukti selama proses pembelajaran	Sekolah, guru, dan siswa	Selama kegiatan berlangsung

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji validitas

Validitas adalah ketepatan antara data yang terjadi dan yang disampaikan oleh peneliti. Oleh karena itu data yang valid yakni data yang sama antara yang terjadi dan yang dikatakan.¹⁴ Secara umum konsep validitas diartikan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁵

Suatu alat ukur dikatakan valid jika ia benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Alat ukur (tes) pada mata pelajaran tertentu dikatakan valid, jika ia benar-benar cocok dengan tujuan-tujuan yang

¹⁴ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R & D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 363.

¹⁵ Rijal Firdaus, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Gedong Meneng: Aura, 2017), h. 44.

telah ditetapkan.

1. Validitas isi (*content validity*) merupakan validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukuran hasil belajar. Sejauh mana tes hasil belajar isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan.
2. Validitas kontruksi (*construct validity*) merupakan bangun yang apabila butir-butir soal benar-benar sudah dapat dengan benar mengukur aspek-aspek ketiga ranah; kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Validitas bandingan (*conrurrent validity*) merupakan validitas bandingan yang manakala tes tersebut dalam kurun waktu yang sama dengan secara tepat telah mampu menunjukkan adanya hubungan searah, antara tes pertama dengan tes berikutnya.
4. Validitas ramalan (*predictive validity*) merupakan suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauhkan sebuah tes telah dapat dengan cepat menunjukkan kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa mendatang.

Peneliti telah melakukan uji validitas dengan dosen yang ahli pada bidang keagamaan yaitu Ibu Yuli Yanti, M. Pd. Adapaun item-item yang divalidasi meliputi kisi-kisi instrumen penilaian yang terdiri dari ki, kd, indikator, butir tes serta kriteria penilaian.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, instrument yang baik juga harus mempunyai syarat konsistensi atau keajegan. atau sering dikenal dengan reliabilitas. Realibilitas merupakan alat ukur untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini mengacu oleh taraf keajegan (konsistensi) sekor yang diperoleh subyek yang diukur berulang dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.¹⁶ Tes yang digunakan berbentuk tes lisan, maka untuk menentukan reliabilitas adalah menggunakan rumus *cronboach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item/butir soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah seluruh *varians* masing-masing soal

s_t^2 = *varians* total

Nilai koefisien alpha (r) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi table $r_{table} = r_{(a,n-2)}$. jika $r_{11} > r_{table}$, maka instrument reliable.

¹⁶ Rijal Firdaus, *Desain Instrumen....*, h. 54

I. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan teknik seperti berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dikerjakan guna mengetahui contoh yang diteliti itu normal atau tidaknya. serta data yang diperoleh harus dengan variabel normal, jika data tidak normal tidak dapat memakai statistic parametik. Untuk teknik Peneliti disini memakai teknik *kolmogorov smirnov* dari SPSS V. 16 *For Windows* diprogram computer.

2. Uji homogenitas

Sesudah diuji normalitas, kemudian uji homogenitas guna mengetahui persamaan antara populasi dan dua keadaan. Uji homogenitas yang digunakan yakni uji *fisher*. Yaitu:

$$F = \frac{S_1}{S_2}$$

Keterangan:

F: Homogenitas

S_1 : Varians besar

S_2 : Varians kecil

a. Hipotesis

H_0 : Mempunyai Varians sama dari kedua sampel

H_1 : Mempunyai varians yang berbeda dari kedua sampel

b. Tingkat signifikansinya, $\alpha = 5\%$

H_0 : diterima jika $F_h \leq F_t$ H_0 = data memiliki varians homogeny

H_a : diterima jika $F_h \geq F_t$ H_0 = data tidak memiliki varians homogen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yaitu “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Uji hipotesis dipakai guna melihat hasil tes dari kedua kelompok. Uji t digunakan untuk informasi ragam populasi tidak diketahui.

maka digunakan uji t *independent* dengan menggunakan program SPSS V. 16 for window.

Rumus uji t.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2} \right)}}$$

Keterangan:

t: derajat perbedaan koefisien atau angka mean dari kedua kelompok

M_1 : eksperimen kelompok

M_2 : control kelompok

X: deviasi setiap X^2 dan x_1

Y: deviasi setiap y^2 dan y_1

n_1 : jumlah peserta didik kelompok perlakuan atau metode takrir eksperimen

n_2 : jumlah peserta didik kelompok perlakuan demonstrasi kontrol

Setelah diukur uji t kemudian membentuk interpretasi terhadap (t_0) Dengan

rumus : df atau $db = (N_1 + N_2) - 2$.

$t_0 \geq t$ - tabel, berarti H_a dan H_0 ditolak dengan taraf $\alpha = 5\%$ (ada pengaruh yang signifikan/meningkat pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek. $t_0 \leq t$ - tabel, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima dengan taraf $\alpha = 5\%$. (tidak ada pengaruh yang signifikan/meningkat pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya madrasah ibtidaiyah

salah satu penyebab merosotnya kualitas masyarakat Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektivitasnya proses pembelajaran yang dikembangkan di sebuah lembaga. Penyebabnya adalah berasal dari siswa itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Minat motivasi siswa yang rendah kemudian keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien yang endingnya akan memberikan dampak negative bagi output lembaga yang bersangkutan. Berangkat dari permasalahan ini, Yayasan Al-Hidayat Gerning Tegineneng Pesawaran berinisiatif untuk mendirikan madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Hidayatul Qur'an yang beralamat didesa Gerning Tegineneng Pesawaran. Pada prinsipnya Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Hidayatul Qur'an didirikan pada tahun 2015 dan telah beroperasi pada tanggal 3 agustus 2015 tahun pelajaran 2015/2016.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Hidayatul Qur'an

- a. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran

“terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran yang siap bersaing imtaq dan iptek tingkat kabupaten maupun propinsi”

- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran

1. Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki nilai tauhid dan berakhlakul karimah
2. Mengoptimalkan sarana dan pra sarana
3. Meningkatkan kedisiplinan guru, karyawan dan siswa sebagai nilai uswatun hasanah
4. Mensejajarkan dengan sekolah-sekolah yang ada dilingkungan depag maupun diknas
5. Memiliki lulusan yang terampil dalam beribadah
6. Mewujudkan sekolah menjadi pilihan masyarakat

Selain itu untuk menghasilkan menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan lingkungan. Secara khusus maksud

dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Hidayatul Qur'an Gernign adalah untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menumbuhkan sikap beretika, menumbuhkan penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinspirasi, dan bertanggung jawab), menghasilkan lulusan pendidikan dibidang pengetahuan agama Islam, berakhlak, memiliki kemandirian, disiplin, dan memiliki semangat kebangsaan dan memiliki keunggulan dibidang IPTEK serta menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

3. Letak Geografis

a. Aman dari bencana

MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran sangat strategis dipandang dari salah satu faktor pendidikan, yaitu lingkungan yang representative, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya dikota, madrasah ini terletak jauh dari keramaian kota, tepatnya di desa Gerning Tegineneg Pesawaran. MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran dibangun diatas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari terjadinya longsor dan terhindar dari datangnya banjir, karena terletak didataran tinggi yang hijau dari pohon-pohon rindang dan tidak datar antara lokasi MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran dan lokasi disekitarnya sehingga tidak memungkinkan air

bertumpuk disatu lokasi. Dalam sejarahnya lokasi MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran tidak pernah mengalami terjadi bencana alam lainnya seperti gempa bumi,, angin putting beliung, letusan gunung merapi, dan kebakaran hutan karena itu kolasi MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran sangat reprensetatif dan kondusif untuk dijadikan tempat belajar bagi masyarakat sekitar.

b. Ramah lingkungan

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa lokasi MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran jauh dari kebisingan kota begitupun pola hidup masyarakat sekitarnya. Pola hidup masyarakat dilokasi MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran sangat kurang dalam menggunakan sumber daya alam dan harta pribadi. Mereka menggunakan sumber daya alam dan harta pribadi sekedar memenuhi kebutuhan mereka yang tidak banyak. Lingkungan sekitar MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran sangat ramah lingkungan dilihat dari aktifitas penduduknya yang jauh dari kesibukan penggunaan transportasi bermotor, sehingga udara disekitar MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran 90% bersih dari polusi, dan lingkungannya tidak tercemar limbah karena bukan daerah industry dan bukan daerah pertambangan pohon dan kebisingan alat-alat pertambangan yang digunakan. Penggunaan energi di sekitar MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran hanya dalam sector transportasi dan rumah

tangga. Energy yang digunakan dalam rumah tangga masih rendah dilihat dari peralatan rumah tangga yang tidak banyak menggunakan energi elektronik yang butuh listrik, gas dan batu bara. Dapat digambarkan kehidupan penduduk sekitar lokasi MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran 80% berjalan secara alami dengan maksud menjalani kehidupan mereka dengan cara yang konsisten dengan keberlanjutan, keseimbangan alami dan menghafrai hubungan simbiosis antara manusia dengan ekologi dan siklus alam. Tanah lokasi sebelum dibangun gedung MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran digunakan untuk pertanian. Kemudian dibangun MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran yang terletak diantara area pemukiman penduduk, dapat digambarkan batas-batas lokasi sebagai berikut:

Sebelah utara dibatasi pemukiman penduduk

1. Sebelah timur dibatasi jalan yang bersebelahan dengan pemukiman penduduk
2. Sebelah selatan dibatasi pemukiman penduduk
3. Sebelah barat dibatasi pemukiman penduduk.

4. Nama Guru, Pendidikan Terakhir dan Bidang Studi/Mapel

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Hidayatul Qur'an Gerning

Pesawaran memiliki tenaga kependidikan yang seluruhnya berjumlah:

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Amri Wibowo, S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Kepala Madrasah
2	Nia Zainiah, S. Pd. SD	S1 PGSD	Guru Kelas I
3	Nurlaili Madania, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas II
4	Tri Ari Susanto, S. Pd	S1 pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Kelas III
5	Durrotun Nafisah, S. Pd. SD	S1 PGSD	Guru Kelas IV
6	Imroatul khasanah, S. Th	S1 Tafsir Hadist	Guru Kelas V
7	Rohmansyah, S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Kelas VI
8	Nur Elin Damayanti,	S1 PGMI	Guru Agama

	S. Pd. I		
--	----------	--	--

Sumber: Dokumen MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran

5. Data Sarana dan Prasarana

JENIS BARANG	JUMLAH
Air Bersih	Ada
Listrik	Ada
Asrama	Ada
Masjid	Ada
Perumahan	Tidak Ada
Jumlah Meja Guru	8 Buah
Jumlah Kursi Guru	8 Buah
Jumlah Meja Murid	69 Buah
Jumlah Kursi Murid	134 Buah
Jumlah Lemari	7 Buah
Jumlah Papan Tulis	7 Buah

Jumlah Papan Statis	4 Buah
Jumlah Mesin Tik	1 Buah
Computer	2 Buah

Sumber: Dokumen MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran

B. Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek peserta didik peneliti menggunakan instrumen penilaian berupa test (tes lisan). Sebelum dilakukan penelitian ada beberapa hal yang disiapkan oleh peneliti, yakni: menentukan sampel kelas eksperimen dan kontrol, menyiapkan instrumen test, menyiapkan perangkat pembelajaran yakni silabus, RPP untuk mengajar, dan menentukan waktu pelaksanaan penelitian. sebelum menguji instrumen kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek, terlebih dahulu dilakukan uji tes menghafal Al-qur'an tahap awal sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek peserta didik. Responden yang digunakan yakni kelas VI A dan kelas VI B di MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran yang terdiri dari 38 responden dengan memberikan treatment dengan menggunakan metode takrir dan jibril pada kelas

kontrol, dan kemudian dilakukan tes pada akhir pertemuan untuk melihat kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dikelas VI A MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran tahun ajaran 2018/2019 sebagai kelas eksperimen menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Takrir* dan kelas VI B sebagai kelas control yang diterapkan dengan menggunakan metode *jibril*.

Hasil yang didapat dari test kemampuan menghafal Al-qur'an peserta didik MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran disajikan dalam table berikut:

Table 9
Rekapitulasi Nilai Posttest Tes Kemampuan Menghafal Al-qur'an
Pada Kelas Eksperimen (Kls VI A)

	Nilai Post Test
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Jumlah	1500
Rata-Rata	83,33

Hasil Pengolahan Data dari Nilai Posttest Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas Eksperimen. (Lampiran 6)

Data hasil uji tersebut dapat dilihat dari nilai tes kemampuang menghafal Al-qur'an pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *takrir*. Diperoleh nilai post test tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60 jumlah nilai post test adalah 1500 dengan rata-rata 80,33

(Lampiran 6, hal) dengan distribusi frekuensi (perhitungan menggunakan program SPSS V. 16 for window). Adapun perhitungan data menggunakan SPSS 16.0 for windows menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 10

Statistics

Eksperimen

Valid	18
Missing	20
Mean	83.3333
Median	80.0000
Mode	80.00
Range	40.00
Minimum	60.00
Maximum	100.00
Sum	1500.00

Perhitungan Data Statistic Menggunakan SPSS 16.0 For Windows

Dari data tersebut diperoleh bahwa untuk kelas eksperimen (jumlah objek/subjek) sebanyak 18 peserta didik. Angka ini didapatkan dari mencari tahu nilai tengah dan nilai hasil kali nilai tengah dengan frekuensi Dengan rata-rata nilai (*mean*) 80,33. Dengan nilai terendah (*minimum*) 60 dan nilai tertinggi (*maximum*) 100.

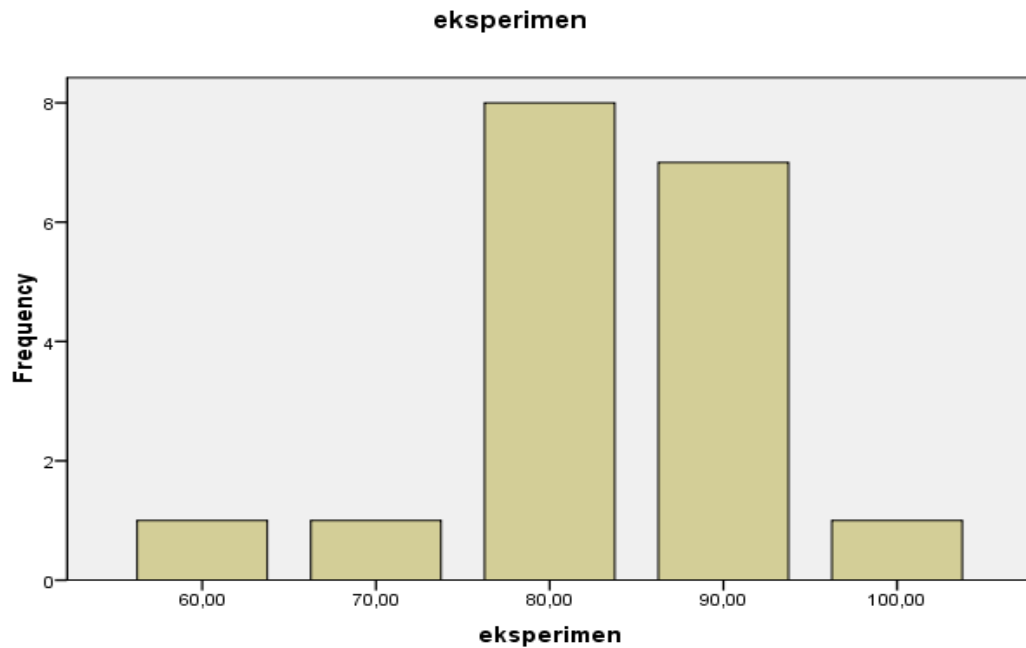
Table 11
Frekuensi
Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Va 60	1	2.6	5.6	5.6
lid 70	1	2.6	5.6	11.1
80	8	21.1	44.4	55.6
90	7	18.4	38.9	94.4
100	1	2.6	5.6	100.0
Total	18	47.4	100.0	
Mi System				
ssi	20	52.6		
ng				
Total	38	100.0		

Perhitungan Data Statistic Menggunakan SPSS 16.0 For Windows

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 60 adalah sebanyak 1 peserta didik, dengan persentasi 2,6%. Untuk nilai 70 sebanyak 1 peserta didik, dengan persentasi 2,6%. Untuk nilai 80 sebanyak 8 peserta didik, dengan persentasi 21,1%. Untuk nilai 90 sebanyak 7 peserta didik, dengan persentasi 18,4%. Untuk nilai 100 sebanyak 1 peserta didik dengan persentasi 2,6%.

Agar lebih mudah untuk dipahami maka penulis menambahkan histogram nilai siswa pada kelas eksperimen



Perhitungan Nilai dan Frekuensi Berbentuk Histogram Menggunakan SPSS 16.00 For Window

Gambar 2

Grafik Input Nilai Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen

Tabel 12

Rekapitulasi Nilai Posttest Tes Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Pada Kelas Kontrol (kelas VI B)

	Nilai Post Test
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Jumlah	1400
Rata-Rata	70

Hasil Pengolahan Data dari Nilai Posttest Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas Kontrol(Lampiran 7)

Data hasil uji tersebut dapat dilihat nilai tes kemampuan menghafal Al-qur'an pada kelas kontrol dengan menggunakan metode jibril. Diperoleh nilai post tes tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 60. Jumlah nilai post test adalah 1400 dengan rata-rata 70. (*Lampiran 6*)

Dengan distribusi frekuensi (perhitungan menggunakan program *SPSS V.16 for window*). Adapun perhitungan data menggunakan *SPSS 16.0 for window* menghasilkan output sebagai berikut:

Table 13

Statistics

Kontrol		
N	Valid	20
	Missing	18
Mean		70.0000
Median		70.0000
Mode		80.00
Range		30.00
Minimum		50.00
Maximum		80.00
Sum		1400.00

Perhitungan Data Statistik Menggunakan SPSS 16.0 For Window

Dari data tersebut diperoleh bahwa hasil untuk kelas kontrol V (jumlah objek/subjek) sebanyak 20 peserta didik. Dengan rata-rata nilai (*mean*)70. Dengan nilai terendah (*minimum*) 50 dan nilai tertinggi (*maximum*) 80.

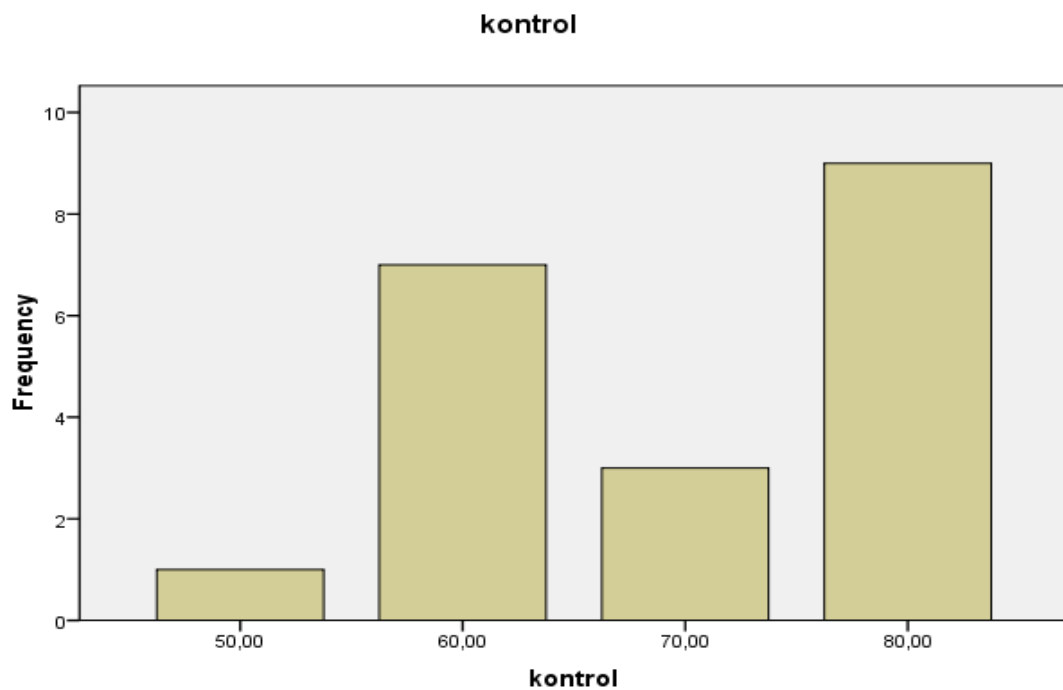
Tabel 14
Frekuensi Kontrol

Kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V 50	1	2.6	5.0	5.0
al 60	7	18.4	35.0	40.0
id 70	3	7.9	15.0	55.0
80	9	23.7	45.0	100.0
Total	20	52.6	100.0	
M System				
is				
si 18	18	47.4		
n				
g				
Total	38	100.0		

Perhitungan Data Statistic Menggunakan SPSS 16.0 For Window

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 50 adalah sebanyak 1 peserta didik, dengan persentasi 2,6%. Untuk nilai 60 sebanyak 7 peserta didik, dengan persesntasi 8,4%. Untuk nilai 70 sebanyak 3 peserta didik, dengan persentase 7,9%. Untuk nilai 80 sebanyak 9 peserta didik, dengan persentase 23,7%.

Agar lebih mudah untuk dipahami maka penulis menambahkan histrogram nilai siswa pada kelas kontrol



Perhitungan Nilai dan Frekuensi Berbentuk Histogram Menggunakan SPSS 16.0 For Window

Gambar 3
Grafik Input Nilai Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Kontrol

C. Analisis Data

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menguji menggunakan rumus uji *kolomogrov-smirnov* dengan bantuan sistem computer yakni (perhitungan menggunakan program *SPSS V.16 for Window*). Uji normalitas ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas control dengan

jumlah keseluruhan 38 peserta didik. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

Ho : data berdistribusi normal

H₁ : data berdistribusi tidak normal

Dengan dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun perhitungan data menggunakan SPSS 16.0 for windows menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 15

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		eksperimen	Kontrol
N		18	20
Normal	Mean	83.3333	70.0000
Parameters ^a	Std. Deviation	9.07485	1.02598E1
Most Extreme	Absolute	.246	.285
Differences	Positive	.199	.235
	Negative	-.246	-.285
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042	1.275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228	.077

Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 16.0 for window (Lampiran 7)

Pada gambar diatas menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan sistem computer yakni (perhitungan

menggunakan program *SPSS V.16 for window*) dari tes kemampuan menghafal Al-qur'an dikelas eksperimen dengan jumlah 18 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (*mean*) 80,33 dan kelas kontrol dengan jumlah 20 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 70,00 Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS didapat Asymp Sig (2-tailed) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika Asymp Sig (2-tailed) ($0,228 > 0,05$) pada kelas eksperimen dan ($0,077 > 0,05$) pada kelas kontrol. Berarti Hipotesis H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) digunakan untuk melihat kesamaan kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas ini digunakan uji *Levene statistic* pada program *SPSS V.16 for window*. Adapun perhitungan data menggunakan *SPSS V.16 for windows* menghasilkan output sebagai berikut:

Table 16

Test of Homogeneity of Variances

kemampuan menghafal Al-Quran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.478	1	13	.139

Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 16,0 For Window (Lampiran 8)

Untuk melihat hasil data homogeny atau tidaknya adalah dengan melihat sig dari *Test Of Homogeneity Variances* apabila nilai $\text{sig} > 0,05$. Data diatas diperoleh dari hasil *Test Of Homogeneity Variances* bahwa $\text{sig} > 0,05$ ($0,226 > 0,05$) maka data diambil dari data yang homogeny.

c. Uji hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *t-test* atau yang disebut dengan uji t. Setelah data yang terkumpul dinyatakan homogeny dan normal baru kemudian dapat dilakukan *uji-t*. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah menunjukkan data yang diperoleh tersebut homogeny dan berdistribusi normal. Maka untuk tahap pengujian hipotesis dapat digunakan *uji-t*. adapun penghitungan data menggunakan *SPSS 16,0 For Windows* menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 17

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.479	.232	4.223	36	.000	13.3333	3.1574	6.9298	19.7368
Equal variances not assumed			4.251	35.993	.000	13.3333	3.1366	6.9719	19.6947

Hasil Uji Hipotesis Menggunakan SPSS 16.0 For Windows (Lampiran 9).

Hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah

Ho: tidak ada pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.

Ha: ada pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul qur'an Gerning Pesawaran.

Berdasarkan output dari uji t dihasilkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar (0,000) maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sampel T-Test. Jika $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul qur'an Gerning Pesawaran. Dengan selisih mean 13,3333 (eksperimen= 80,33 dan kontrol 70,00) yang berarti metode *takrir* lebih berpengaruh dari pada metode jibril.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode takrir terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an hadist. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yakni kelas VI A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode takrir dan kelas VI B yang menerapkan metode jibril. Dengan jumlah sampel 38 peserta didik dengan rincian 18 peserta didik kelas eksperimen dan 20 kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 6 kali pertemuan pada kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan metode takrir menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Menjadi lebih banyak interaksi antara peserta didik dengan guru maupun interaksi antara peserta didik dengan

peserta didik lainnya dengan cara guru membimbing bacaan Al-qur'an peserta didik . Yang bermula peserta didik banyak yang malu-malu ketika membaca dan menghafal surat-surat pendek dikelas eksperimen setelah belajar menggunakan metode *takrir* peserta didik lebih percaya diri untuk menghafal maupun memuroja'ah atau mensima'kan hafalan mereka kepada teman-temannya. Mereka maju secara individu untuk mencoba mempraktikan/menyetorkan hafalan untuk melatih kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek. kemudian guru dan murid secara bersama-sama menyimak dan membenarkan bacaan yang salah. Ini semua membuat peserta didik antusias dan bersemangat untuk terus menghafal/berlatih secara bergantian.

Dengan metode *takrir* ini peserta didik menjadi aktif dan pembelajaranpun menjadi lebih menyenangkan karna dalam pembelajaranya tida klasikal saja, terkadang guru mengajak siswa bergantian pasangan ketika mensima'kan hafalan agar tidak bosan untuk menghafal dan hafalan akan terjaga dengan baik. Setelah diadakannya latihan individu maupun kelompok, maka sebagai post tes dalam kemampuan menghafal Al-qur'an, setiap individu diwajibkan untuk maju secara berurutan untuk menghafal tanpa bantuan guru. Salah satu kelebihan dari metode *takrir* ini adalah hafalan akan terjaga dengan baik.

Pada kelas kontrol ini diterapkan metode jibril peserta didik tidak terlalu mendalam untuk menghafal karena menggunakan metode jibril yang

hanya berfokus pada guru. Dalam pembelajarannya guru membacakan ayat yang akan dihafal kemudian murid menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah” ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur’an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur’an Gerning Pesawaran”

Hal ini terlihat pada rata-rata nilai kemampuan menghafal Al-qur’an peserta didik yang menggunakan metode *takrir* lebih tinggi dari pada nilai kemampuan menghafal Al-qur’an yang tidak menerapkan metode *takrir*. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *takrir* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-qur’an peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur’an surat0surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur’an Gerning Pesawaran.

Selama melakukan penelitian di MIT Hidayatul Qur’an Gerning Pesawaran tidak menutup kemungkinan terdapat kendala-kendala yang penulis alami, dan kendala-kendala tersebut masih dapat penulis hadapi selama proses pembelajaran berlangsung baik dikelas eksperimen maupun kontrol. Masalah yang dialami peneliti pada saat proses pembelajaran didalam kelas yakni mengkondisikan peserta didik didalam kelas. Terutama dikelas eksperimen ketika saat pertama melakukan proses pembelajaran masih malu-malu untuk mengucapkan bacaan ataupun menghafal. Untuk itu guru

memotivasi terlebih dahulu sebelum belajar bahwasanya menghafal Al-qur'an itu mempunyai banyak keutamaan. Salah satunya adalah kelak dihari akhir akan memakaikan mahkota kepada orang tuanya dan jangan malu dan bermalas-malasan ketika menghafal Al-qur'an, baik yang sudah lancar maupun belum.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran, sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa untuk uji hipotesis diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis jika $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya guru memaksimalkan proses pengajarannya yakni salah satunya dapat dengan menerapkan metode *takrir* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an.
- b. Diharapkan guru tidak hanya menerapkan satu metode saja, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dalam mengajar.

2. Peserta Didik

- a. Disarankan kepada peserta didik agar sering-sering memuroja'ah hafalan disekolah maupun dirumah. Untuk melatih hafalan yang sudah didapat/dihafal sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan.
- b. Disarankan bagi peserta didik agar dapat memotivasi diri sendiri untuk terus menghafal/memuroja'ah dengan teman-teman agar saling menyimak hafalan.

3. Bagi Pihak Sekolah

- a. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya yang berkenaan dengan penunjang kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-qur'an.
- b. Disarankan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga KBM yang dilakukan dapat berjalan dengan kondusif dan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Jawrah, Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an Dan Lancar Seumur Hidup*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Akbar Ali, Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar" *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24, No. 1, Januari 2016.
- Arifin Muhammad, *Pendidikan Islam*, Jurnal Ummul Qura, VOL. VI NO 2 September 2015.
- Abdulwaly Cece, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Media, 2018.
- Dokumentas MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an pojok dan terjemahan*. Pati: ma'aniyah, 2004.
- Ernayanti Eli, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*. Skripsi, Surabaya: 2009.
- fiteriani Ida dan baharudin, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Koqnitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, volume 4 nomor 2 Oktober 2017.
- Firdaos Rijal, *Desain Instrument Pengukur Afektif*, Gedong Meneng, 2017.
- Gade Fithriani, *Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL. XIV NO 2 Februari 2016.
- Hajarman, *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*. Skripsi, Bandar Lampung: 2017.
- Hasil Wawancara, Ibu Nur Elin Damayanti, S. Pd. I. 20 Maret 2019. MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.
- Kementrian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*. Solo: Abyan, 2014.
- Mushaf Fahmi Bisyaugin, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015.

Rif'atur rofiqoh Gustin, “ *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV Min 7 Bandar Lampung*” Skripsi, Bandar Lampung: 2018.

Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Desember 2017.

Ridhoul Wahidi, Roffiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017.

Shabur, Syahin Abdul, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Sakho Muhammad,Ahsin, *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2018.

Sugiarto Edie, *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada U. D. Dika Jaya Motor Lamongan*. Vol 1. No. 1 februari 2016.

Sa'adullah, *9 Cara Praktis Dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Tania,Siti *Efektifitas Metode Tahfidz Dan Tajrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Ma'had Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung*. Skripsi: 2018.

Ulum Mc, *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada Santri*. Skripsi, kudu: 2017.

Wirianto Dicky, *Metode Takrir Sebuah Pendekatan Yang Menyenangkan*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. XIII, No. 1, Agustus 2013.

Yahya Abdul Fattah, Az-Zawai, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2018.

Zen Muhaimin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Al-husna Zikra, 2012.